



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan berisikan teori-teori yang akan menjadi dasar yang akan digunakan dalam penelitian yang terkait dengan masalah penelitian berdasarkan batasan masalah yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya. Teori-teori yang akan dibahas dalam bab ini adalah teori keagenan (*agency theory*), kecurangan laporan keuangan dan teori berkaitan lainnya.

Pada bab ini juga akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan bab ini juga akan menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini sehingga akan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang akan menggambarkan dan menjelaskan hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, dan dengan variabel moderasi yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga pada bab ini juga akan menghasilkan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara atas masalah penelitian yang dibahas.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pengertian teori keagenan (*agency theory*) secara umum merupakan sebuah teori yang muncul dalam kegiatan bisnis dimana suatu kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, sehingga akan ada hubungan antara *principal* yaitu pemegang saham (*stakeholders*) dengan pihak manajemen perusahaan yaitu sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) berhubungan dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan tertentu atas



nama mereka yang melibatkan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan otoritas kepada agen.

Menurut Scott (2015), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan pihak agen, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Maka dari itu, setiap agen mempunyai tugas untuk menjalankan perintah dari *principal*, tetapi pada kenyataannya tidak semua agen akan selalu menuruti dan menjalankan setiap perintah atau harapan dari *principal*. Ini disebabkan karena kedua pihak tersebut, baik agen ataupun *principal* perusahaan mempunyai tujuan masing-masing yang bisa saja tujuannya berbeda, perbedaan tujuan tersebut pun yang menyebabkan perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat ini biasanya dapat terjadi dikarenakan adanya perilaku egoisme dimana pihak manajemen sebagai agen memiliki tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan bagi mereka sendiri yaitu dengan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya atas kinerja mereka di perusahaan, sedangkan pemegang saham sebagai *principal* memiliki tujuan yaitu dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan yaitu berupa tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas investasi mereka kepada perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan adanya *conflict of interest* diantara kedua belah pihak.

Eisenhardt (1989) menyatakan terdapat tiga asumsi yang melandasi teori keagenan, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Sebagai *stakeholders* suatu perusahaan pastinya pihak *principal* ingin selalu mengetahui informasi berkaitan dengan perusahaannya, sedangkan agen sebagai pelaku langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, tentunya dapat mengetahui dengan mudah informasi-informasi yang berkaitan dengan operasi dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja perusahaan, keadaan seperti ini disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi tersebut memudahkan manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain sehingga mendorong adanya tindakan kecurangan (*fraud*).

Dengan adanya asimetris informasi tersebut, dapat menimbulkan permasalahan, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat dua permasalahan yang timbul, yaitu :

- a. *Adverse selection*, adalah situasi dimana pihak yang berada di dalam perusahaan seperti para manajer perusahaan dan orang disekitarnya dapat mengetahui lebih banyak hal mengenai keadaan perusahaan dibanding dengan investor yang merupakan pihak di luar perusahaan. Dengan adanya ini, maka bisa saja pihak manajemen perusahaan (manajer) memberikan informasi perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan di dalam perusahaan seperti laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai kondisi sebenarnya, sehingga akan membuat investor selaku pihak luar perusahaan mengambil keputusan yang dapat merugikan dirinya.
- b. *Moral hazard*, adalah suatu kegiatan yang hanya dilakukan dan diketahui oleh pihak manajemen perusahaan sehingga pihak investor atau kreditur tidak mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam perusahaan. Hal inilah yang dapat membuat pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri seperti pemalsuan laporan keuangan, dan ini menyebabkan pelanggaran kontrak karena telah melanggar etika ataupun norma yang berlaku, karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kecurangan pada laporan keuangan ini juga dapat terjadi karena adanya

perilaku egoisme, seperti adanya peluang untuk pihak manajemen perusahaan selaku agen untuk berbuat kecurangan apalagi peluang untuk melakukan kecurangan ini akan sulit untuk dideteksi, karena agen disini diberikan tugas dan tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan perusahaan serta diberikan juga wewenang untuk membuat laporan atas kinerja pihak manajemen yaitu mereka sendiri kepada pihak *stakeholders* atau *principal*. Laporan atas kinerja ini merupakan sebuah laporan yang akan menjelaskan mengenai perkembangan kegiatan operasional yang sudah dilakukan di dalam perusahaan yang digunakan oleh *principal* sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan. Maka dari itu, pihak *principal* disini akan mengharapkan pihak manajemen perusahaan selaku agen untuk menjalankan perusahaan dengan baik dan semaksimal mungkin, agar perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini pastinya akan memberikan tekanan kepada pihak manajemen selaku agen perusahaan, sehingga akan memicu agen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar dapat memberikan dan melaporkan hasil kinerja perusahaan yang baik dimata *principal*.

Teori *agency* ini menjelaskan hubungan antara *financial stability*, *pressure* dengan *fraudulent financial statement*. Prinsipal menginginkan stabilitas finansial perusahaan, termasuk aset dan laba yang stabil. Sebagai hasilnya, ini memberikan tekanan pada manajer untuk menjaga stabilitas tersebut. Ketika stabilitas finansial perusahaan terganggu, manajer cenderung memanipulasi laporan keuangan agar terlihat stabil. Teori *agency* juga menjelaskan keterkaitan antara *ineffective monitoring* dengan *fraudulent financial statement*. Prinsipal ingin agar manajer menjalankan tugasnya dengan baik, oleh karena itu prinsipal membentuk dewan komisaris untuk mengawasi tindakan manajer. Namun, jika pengawasan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan komisaris tidak efektif, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori *agency* juga mencerminkan hubungan antara total aset akrual dengan *fraudulent financial statement*. Total aset akrual dapat mencerminkan *Rationalization* yang terkait dengan penggunaan prinsip akuntansi akrual oleh manajer. Manajer mungkin melakukan penipuan sebagai respons terhadap tekanan dari prinsipal untuk mengelola perusahaan dengan baik, dan dengan demikian, mereka merasionalisasi tindakan penipuan tersebut.

Teori *agency* juga bisa menjelaskan hubungan antara pergantian direksi dengan *fraudulent financial statement*. *Change in Director* bisa menyebabkan kinerja awal direksi baru tidak optimal karena mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi. Saat periode adaptasi ini, direksi memiliki peluang untuk melakukan penipuan. Prinsipal juga bisa melakukan pergantian direksi untuk menggantikan direksi yang sebelumnya terlibat dalam penipuan, dengan harapan bahwa direksi yang baru akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori GONE (*Greed, Opportunity, Need, dan Expose*)

Menurut Felicia et al., (2022) teori GONE atau (G : *Greed*; O : *Opportunity*; N : *Need*; E : *Expose*) memaparkan tentang langkah - langkah faktor dorongan itu agar dapat dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan personal atau pribadi karena lemahnya landasan hukum serta keinginan dari individu maupun sekelompok orang untuk melakukan kecurangan. *Fraud Hexagon theory* membahas mengenai faktor-faktor pendorong yang membuat individu atau kelompok melakukan tindak kecurangan, sedangkan GONE teori menjelaskan cara pendorong tersebut mampu dilaksanakan dengan tujuan kepentingan pribadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena adanya hukuman yang tidak kuat serta keinginan individu atau kelompok melakukan kecurangan.

Teori GONE pertama kali diteliti oleh Jack Bologne pada tahun 1993 dan dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Isgiyata et al., (2018) mengenai studi pengadaan barang atau jasa di sektor publik. Teori ini mengacu kepada fraud triangle theory Cressey (1953). Terdapat kesamaan makna dalam teori GONE dengan teori segitiga fraud milik Cressey (1953). Teori GONE merupakan penyempurnaan dari teori fraud triangle yang menyatakan alasan tindak fraud dilakukan oleh pelaku kecurangan yang meliputi unsur Greed (Ketamakan), Opportunity (Peluang), Need (Keinginan), dan Exposes (Hukuman yang lemah) Isgiyata et al., (2018). Tuanakotta pada 2010 dalam Isgiyata et al., (2018) menyebutkan bahwa faktor ketamakan dan keinginan adalah faktor individual pelaku kecurangan, sedangkan faktor peluang dan hukuman yang lemah adalah faktor umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari tindakan kecurangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan pernyataan ACFE (2019), *fraud* atau kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok tertentu yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa kerugian kepada individu atau kelompok atau pihak lain. Kecurangan atau *fraud* dapat dicegah dengan bantuan auditor, seorang auditor atau pihak terkait lainnya mempunyai tugas untuk dapat mencegah, mendeteksi, ataupun dapat menyelidiki terjadinya suatu *fraud* karena pihak auditor pastinya akan lebih mengerti mengenai *fraud* dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

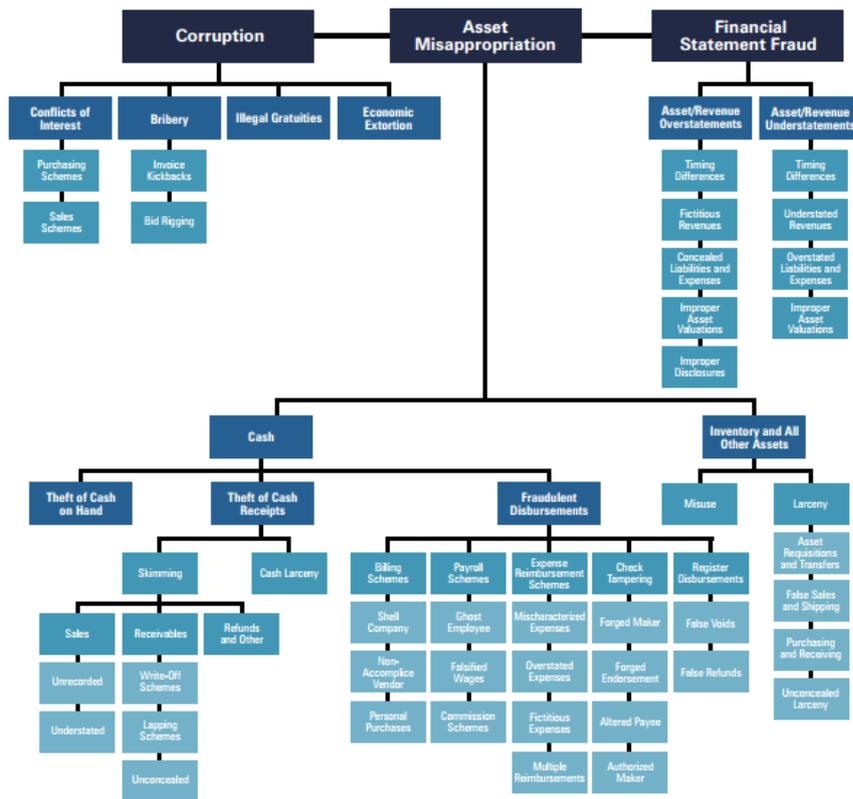
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) menjelaskan bahwa *fraud*

terbagi dalam beberapa jenis dan dikenal sebagai “*fraud tree*”. *Fraud tree* merupakan sistem klasifikasi yang menjelaskan berbagai bentuk kecurangan serta penyalahgunaan kerja. ACFE mengklasifikasikan *fraud tree* ini terdiri dari korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Berikut ini merupakan gambar *The fraud tree* yang diambil dari (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019)

Gambar 2.1

The Fraud Tree



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Korupsi (*Corruption*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian korupsi merupakan penyelewengan maupun penyalahgunaan uang negara (perusahaan, yayasan, organisasi, dan sebagainya) guna keuntungan pribadi maupun orang lain. Dalam arti yang luas, pengertian korupsi merupakan penyalahgunaan jabatan resmi untuk kepentingan pribadi. Korupsi sulit untuk dideteksi karena tindakan korupsi pasti sudah direncanakan secara matang dan secara sistematis, dan juga korupsi akan melibatkan dan memberikan banyak pihak keuntungan, sehingga akan banyak pihak yang saling menutupi kecurangan tersebut.

b. Penyalahgunaan *Asset* (*Asset Misappropriation*)

Asset misappropriation adalah tindakan kecurangan dengan penyalahgunaan atau pencurian *asset* atau harta perusahaan ataupun *asset* pihak lain dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. *Asset misappropriation* merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur dan dihitung (*defined value*).

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan kecurangan yang biasanya disengaja dilakukan oleh pihak tertentu yang akan diuntungkan. Biasanya tindakan ini dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, agar laporan keuangan perusahaan dapat terlihat baik dan stabil. Penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan ini biasanya dikarenakan adanya perilaku egoisme atau ingin mencari keuntungan untuk diri sendiri, selain itu juga dapat terjadi dikarenakan adanya tekanan dari pihak *principal* agar perusahaan dapat berjalan dengan stabil dan mempunyai kinerja yang baik. Tindakan kecurangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



laporan keuangan biasanya dilakukan dengan merekayasa atau melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan yang disengaja, penghilangan data secara sengaja, memanipulasi nominal dalam laporan keuangan maupun informasi di dalam catatan keuangan ataupun dokumen pendukung lainnya.

4. Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

Laporan keuangan adalah suatu cara bagi perusahaan untuk memberitahukan kepada orang diluar perusahaan khususnya pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan saat ini. Menurut Sagala dan Siagian (2021) laporan keuangan adalah ukuran status keuangan suatu perusahaan dan digunakan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut IAI (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No.1 komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan Keuangan mempunyai tujuan umum untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang berguna untuk mempresentasikan perusahaan kepada calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membantu mengambil keputusan tentang menyediakan sumber daya untuk perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tersebut juga dapat membantu pengguna laporan keuangan lain yang bukan investor. Sedangkan, berdasarkan IAI (2015) di dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Menyajikan informasi untuk kepentingan umum mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat bermanfaat untuk pembuatan atau pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.
- b. Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.
- c. Laporan keuangan juga tidak wajib menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan mempunyai rentang waktu sekurang-kurangnya selama satu tahun, tujuan rentang waktu ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para pengguna. Pihak yang menggunakan laporan keuangan meliputi pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan dan masyarakat. Laporan keuangan mempunyai karakteristik kualitas fundamental, yaitu sebagai berikut:

- a. *Relevan (Relevance)*
Suatu informasi dikatakan relevan jika informasi akuntansi dapat membuat perbedaan dalam sebuah keputusan.
- b. *Penyajian Jujur (Faithful Presentation)*
Penyajian yang jujur berarti angka dan penjelasan cocok dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain karakteristik kualitas fundamental, terdapat pula karakteristik peningkat kualitas (*enhancing qualitative characteristics*) yang meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Dapat dibandingkan artinya bisa ditemukan adanya persamaan atau perbedaan. Laporan keuangan harus bisa dibandingkan per periode untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan setiap tahunnya, dan juga kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan tiap tahun.

b. Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)

Laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan verifikasi, untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut dibuat sesuai dan independen, menggunakan metode yang sesuai dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Tujuannya agar laporan keuangan bisa berfungsi sebagai suatu informasi yang memang menggambarkan fenomena ekonomi sebagaimana adanya, tanpa kesalahan material atau bias dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

c. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu artinya laporan keuangan harus disajikan tepat waktu di waktu yang telah ditentukan sebelumnya pada saat memiliki informasi yang berguna untuk membantu pengambilan keputusan sebelum kehilangan waktu dan kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Bila ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan kurang dan tidak sesuai, maka dapat mengurangi manfaat dari informasi laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan perlu disajikan dengan baik agar dapat dipahami yang artinya laporan keuangan disini harus mengklasifikasi, menjelaskan dan menyajikan informasi keuangan mengenai perusahaan secara jelas dan ringkas. Informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan jelas.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statements*)

Kecurangan Laporan Keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun dan siapa pun yang memiliki kesempatan. Biasanya kecurangan laporan keuangan banyak dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang melakukan pemalsuan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik. Tindakan kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan yaitu kesalahan pencatatan laporan keuangan yang disengaja, penghilangan data secara sengaja, memanipulasi nominal dalam laporan keuangan maupun informasi di dalam catatan keuangan ataupun dokumen pendukung lainnya. Hasil dari tindakan tersebut dapat merugikan bagi pihak internal dalam pengambilan keputusan dan juga merugikan pihak eksternal yaitu merugikan para calon investor.

Untuk mencegah terjadinya kerugian bagi pihak perusahaan maupun pihak investor, maka dari itu diperlukan tindakan untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan atau *fraud*, selain itu juga sangat penting untuk cepat tanggap dalam mendeteksi tanda-tanda perusahaan melakukan kecurangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada laporan keuangan perusahaannya. Maka dari itu laporan keuangan perlu untuk diaudit oleh auditor eksternal dari kantor akuntan publik secara hati-hati, teliti, independensi, dan dengan memperhatikan segala peluang atau faktor-faktor penyebab fraud yang ada.

Pengukuran kecurangan pelaporan keuangan pada penelitian ini menggunakan metode Beneish *M-Score* yang dikembangkan oleh (Beneish, 1999). Messod D. Beneish melakukan sebuah penelitian terhadap perusahaan publik untuk melihat perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Metode Beneish *M-Score* memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. Metode beneish *M-Score* ini cocok digunakan dalam penelitian terhadap perusahaan manufaktur karena semua rasio nya dapat terpenuhi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Menurut Beneish (1999), perusahaan dapat dikatakan melakukan kecurangan laporan keuangan apabila mendapatkan nilai *M-Score* $> -2,22$. Metode beneish *M-Score* memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. Berikut merupakan perhitungan dari rasio dalam Beneish *M-Score*:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Day's Sale in Receivable Index* (DSRI)
- Rasio ini dihitung dengan membandingkan piutang usaha dengan penjualan yang diperoleh perusahaan suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Nilai DSRI yang besar diakibatkan karena adanya perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan, peningkatan piutang yang tidak tepat akan menunjukkan penurunan pendapatan (Beneish, 1999). Peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya pendapatan karena terjadi overstated.
- b. *Gross Margin Index* (GMI)
- Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba kotor yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun berjalan (t). Menurut (Beneish, 1999), terjadi penurunan laba kotor pada perusahaan jika nilai GMI > 1 . Dengan adanya penurunan laba kotor di perusahaan, ini dapat menunjukkan bahwa keuangan perusahaan sedang tidak stabil dan mengalami penurunan, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan semakin tinggi.
- c. *Asset Quality Index* (AQI)
- Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset tidak lancar perusahaan selain aset tetap terhadap total aset perusahaan pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Menurut Beneish (1999), jika nilai AQI > 1 , maka terdapat peningkatan pada jumlah aset tidak lancar perusahaan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.
- d. *Sales Growth Index* (SGI)
- Rasio ini dihitung dengan membandingkan besarnya nilai penjualan perusahaan dalam suatu tahun (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Menurut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beneish (1999), jika nilai $SGI > 1$ maka terdapat kemungkinan terjadinya manipulasi laba.

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun berjalan (t). Jika nilai $DEPI > 1$, maka terjadi penurunan beban penyusutan aset tetap, sementara dalam rasio ini yang berarti bahwa terjadinya peningkatan beban penyusutan aset tetap (Beneish, 1999).

f. *Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi perusahaan dengan penjualan pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai $SGAI > 1$, maka terdapat penurunan beban operasional perusahaan atau terjadinya peningkatan penjualan (Beneish, 1999).

g. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan total aset pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai $LVI > 1$, maka dikatakan adanya peningkatan pada komposisi hutang terhadap total aset perusahaan (Beneish, 1999).

h. *Total Accrual Total Assets (TATA)*

Rasio ini dihitung dengan menghitung tingkat total akrual terhadap total aset. Jika perhitungan menunjukkan hasil rasio TATA yang tinggi, maka akan menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba dengan menaikkan pendapatan (Beneish, 1999).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain Beneish *M-Score*, terdapat juga pengukuran kecurangan laporan keuangan selanjutnya yaitu dengan metode *fraud score model* (F-Score) yang dikembangkan oleh (Dechow et al. 1966). Model F-Score ini akan menggunakan penjumlahan dua komponen yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST akrual dan *financial performance* (Skousen et al., 2009). F-Score models yang merupakan penjumlahan kualitas akrual dan kinerja keuangan. Jika F-Score bernilai lebih dari satu maka perusahaan diprediksi melakukan fraud laporan keuangan, dan jika nilai F-Score kurang dari satu maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan fraud laporan keuangan. Dengan demikian, fraud laporan keuangan diukur dengan variabel dummy, satu jika perusahaan melakukan fraud laporan keuangan dan nol jika tidak melakukan fraud keuangan.

Selain menggunakan *F-score* dan *M-Score* kecurangan laporan keuangan juga dapat diukur menggunakan pengukuran manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba adalah tindakan memanipulasi jumlah laba perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, tindakan ini dapat merugikan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Ada beberapa model pendeteksian dalam pengukuran manajemen laba yaitu:

a. Model Healy

Model Healy yang dikemukakan pada tahun 1985 ini akan melakukan pengujian terhadap laba perusahaan dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba, yaitu dengan menghitung selisih dari laba akuntansi yang dilaporkan dengan arus kas operasi, dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selanjutnya, melakukan perhitungan terhadap *nondiscretionary accruals* yaitu dihitung dengan pembagian dari rata-rata total akrual (TAC) dengan *total assets* periode sebelumnya, dengan rumus formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \sum TAC / A_{It-1}$$

Keterangan :

NDA : *Non-discretionary Accruals*

TAC : Total Akrual

A_{It-1} : *Total Assets* perusahaan dalam periode sebelumnya

NI_{it} : *Net Income* perusahaan pada periode t (tahun berjalan)

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t (tahun berjalan)

b. Model DeAngelo

Model DeAngelo akan melakukan pengukuran terhadap manajemen laba dengan menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh dengan arus kas dari aktivitas operasi periode bersangkutan

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung akrual *nondiscretionary* dengan menggunakan total akrual (TAC) periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_{it} = TAC_{t-1}$$

Keterangan :

NDA : *Non-discretionary Accruals*

TAC_{t-1} : Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode tahun sebelumnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- A_{It-1} : Total aset perusahaan dalam periode tahun sebelumnya (t-1)
 NI_{it} : Net income perusahaan pada periode t (tahun berjalan)
 CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t (tahun berjalan)

c. Model Jones

Model Jones diusulkan pada tahun 1991, model ini merupakan model penyederhanaan dengan anggapan bahwa *non discretionary accrual* bersifat konstan, Model Jones ini akan mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accrual*. Adapun formula rumus pada model jones ini sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Keterangan:

- ΔREV_{it} : Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1
 PPE_{it} : *Property, plant and equipment* pada tahun t
 A_{it-1} : Total aktiva t-1
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Parameter-parameter spesifik perusahaan

d. Model Jones Dimodifikasi

Modifikasi ini dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskritoner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Langkah-langkah formula dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

(2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *non discretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan rumus formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots \dots \dots (3)$$

(3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

TA_{it} : Total akrual perusahaan dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dalam periode tahun t

A_{it-1} : Total Aset perusahaan dalam periode tahun t-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada tahun $t-1$
- PPE_{it} : *Property, plant and equipment* perusahaan dalam periode tahun t
- ΔREC_{it} : Piutang usaha perusahaan pada tahun t dikurangi piutang perusahaan pada tahun $t-1$
- ε : *Error*

Jika hasil perhitungan *discretionary accruals* yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income increasing*, sedangkan hasil yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan menggunakan variabel-variabel dari model pengukuran Beneish *M-Score* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti yang dilakukan oleh (Octaviana, 2022)

6. *Fraud Hexagon Theory*

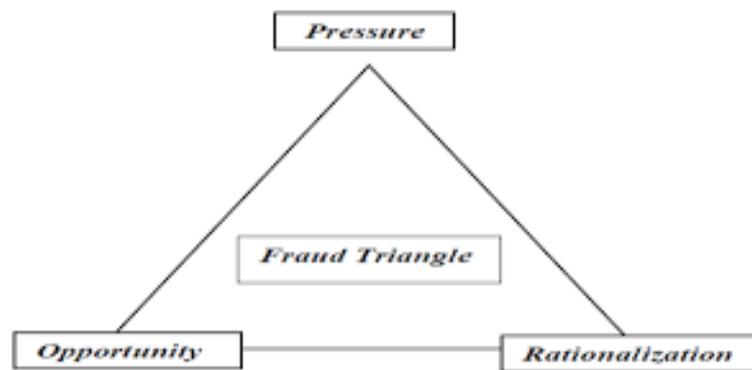
Teori *fraud* mengalami banyak perkembangan, ini disebabkan karena masih banyaknya kasus *fraud* yang dilakukan oleh berbagai perusahaan di seluruh dunia dengan alasan tertentu yang terjadi setiap tahunnya. Teori *fraud* pertama adalah *fraud triangle theory* atau teori segitiga kecurangan, yang diartikan sebagai konsep yang berisi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*). Konsep *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953. Berdasarkan teori *fraud triangle*, tindakan kecurangan disebabkan oleh tiga elemen, yaitu tekanan (*pressure*), elemen ini dapat membuat pelaku melakukan kecurangan, elemen selanjutnya adalah peluang (*opportunity*), dengan elemen ini pelaku mengetahui bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan jabatan dalam perusahaan dengan memanfaatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

peluang yang ada, selanjutnya elemen rasionalisasi (*rationalization*), dimana sebenarnya pelaku kecurangan sebenarnya mengetahui bahwa perbuatannya salah dan melanggar hukum, namun pelaku mengubah cara pandang mereka sehingga menganggap perbuatan mereka itu adalah perbuatan yang wajar dan rasional. Berikut adalah skema dari *fraud triangle*.

Gambar 2.2

Skema Elemen *Fraud Triangle*



Sumber : Cressey (1953)

Selanjutnya untuk melengkapi elemen dari *fraud triangle*, Wolfe dan Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa ada satu elemen tambahan yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud*, yaitu kemampuan (*capability*), dan teori ini disebut dengan *Fraud Diamond*. Dengan elemen ini dapat disimpulkan bahwa pelaku *fraud* tidak akan bisa melakukan tindakan kecurangan jika ia tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang tepat dan potensial.

Elemen kemampuan (*capability*) merupakan elemen yang sulit diukur. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan elemen kemampuan (*capability*) dapat diukur dan dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya tindakan *fraud*, yaitu dengan cara diprosikan dengan pergantian direksi, karena pergantian direksi tidak selalu

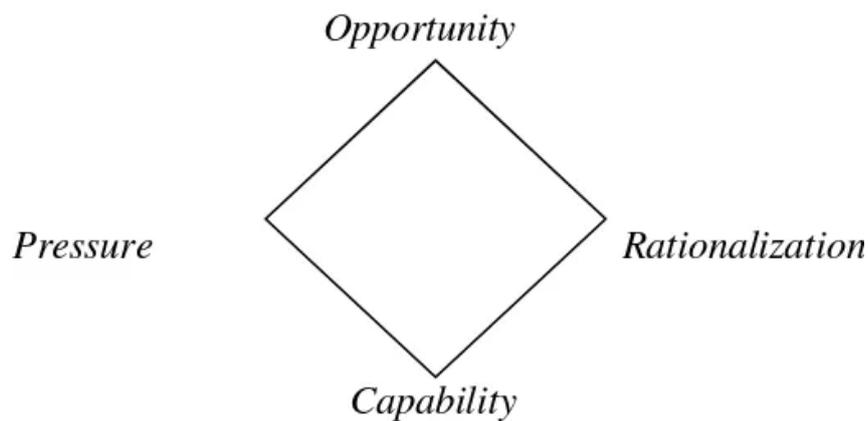


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

membawa dampak baik terhadap perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai direksi baru, maka akan memerlukan waktu untuk direksi baru tersebut agar dapat beradaptasi dan meresap semua informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Gambar 2.3

Skema Elemen Fraud Diamond



Sumber : Wolfe dan Hermanson (2004)

Pada tahun 2011, Crowe Horwath menambahkan dan menyempurnakan teori pendeteksian *fraud* dengan model teori yang disebut *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* terdiri dari lima elemen, tiga diantaranya merupakan elemen yang telah dikemukakan oleh Cressey dalam *fraud triangle* dan dua elemen tambahan yaitu kompetensi (*competence*) dan Ego (*arrogance*). Adanya tambahan elemen kompetensi (*competence*), ini sebenarnya mirip atau mempunyai konsep yang sama dengan elemen kemampuan (*capability*) yang telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam *Fraud Diamond Theory*. Kompetensi (*competence*) diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat mengendalikan kontrol internal, sehingga dengan mudah dapat mengembangkan strategi kecurangan yang baik dan mampu mengontrol situasi sosial demi keuntungannya dengan memanfaatkan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Elemen Ego (*arrogance*) dapat diartikan sebagai perilaku superioritas atau penyalahan kewenangan untuk melakukan kecurangan atau kejahatan dikarenakan ia mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak akan diterapkan kepadanya. Skema elemen *fraud pentagon* dapat digambarkan seperti di bawah ini :

Gambar 2.4

Skema Elemen *Fraud Pentagon*



Sumber : Crowe Horwath (2011)

Seiring berjalannya waktu, telah muncul teori *fraud* terbaru yang dikenal dengan *fraud hexagon*. *Fraud hexagon* ini telah disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dan mempunyai enam elemen yang merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon* yaitu dengan menambahkan elemen *collusion* (kolusi). Sehingga *Fraud Hexagon* ini mempunyai elemen-elemen yaitu *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *arrogance* (ego). Menurut Vousinas, kolusi (*collusion*) dapat diartikan sebagai tindakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak baik dilakukan oleh sekelompok individu dengan pihak di luar organisasi, maupun dilakukan oleh sekelompok karyawan yang berada di dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

organisasi tersebut. Pada saat kecurangan yang disebabkan oleh elemen kolusi terjadi, karyawan yang ingin jujur akan terpaksa ikut berbohong serta dapat juga ikut untuk melakukan kecurangan dikarenakan oleh situasi lingkungan di dalam organisasi tersebut yang tidak jujur.

Gambar 2.5

Skema Elemen *Fraud Hexagon*



Sumber : Georgios L. Vousinas (2017)

Berikut ini merupakan penjelasan dan pengukuran dari elemen-elemen yang terdapat pada *fraud hexagon theory*, yaitu sebagai berikut:

***Stimulus/Pressure* (Tekanan)**

Stimulus atau tekanan (*pressure*) dapat menjadikan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Adanya tekanan akan mempengaruhi keadaan seseorang untuk melakukan kecurangan agar dapat mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dengan cara melakukan suatu perbuatan kejahatan atau kecurangan yang melanggar hukum yang berlaku. Elemen *stimulus* dapat diprosikan dengan variabel yaitu faktor *financial stability*, *financial target*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



personal financial needs, dan *external pressure*. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

(1) *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009). Manajer menghadapi tekanan dari pihak *principal* yang menginginkan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil sehingga pihak manajemen disini akan melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam. Karena adanya tekanan dari pihak *principal*, pihak manajemen berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola kondisi keuangannya dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak sesuai dengan tekanan dari pihak *principal* dan nantinya akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk investor. Tetapi jika kondisi perusahaan sedang tidak stabil, ini pastinya akan menimbulkan tekanan bagi pihak manajemen karena akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak baik dan akan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan sedang buruk sehingga berakibat akan menghambat aliran dan investasi untuk perusahaan di tahun berikutnya. Oleh karena itu, manajemen akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang sedang dalam kondisi tidak baik, dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Pihak manajemen perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak baik dengan cara meningkatkan *asset* perusahaan. *Financial stability* dapat diproksikan dengan persentase perubahan total *asset* (Skousen et al., 2009). Variabel *financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan *asset* selama dua tahun (ACHANGE). Dapat dihitung dengan rumus :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *ROA Financial Target*

Menurut SAS No 99 (2003) *financial target* merupakan suatu tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan tertentu. Dengan adanya tekanan tersebut, membuat pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Financial target* biasanya dilihat dari profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Skousen et al., (2009), *financial target* dapat diukur dengan rasio ROA. Semakin tinggi rasio ROA perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih dari setiap dana yang ditanamkan pada aset perusahaan.

(3) *Personal Financial Needs*

Menurut SAS No 99 (2003), *personal financial needs* adalah kondisi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh keuangan pribadi para pemimpin perusahaan. Biasanya salah satu faktor yang menyebabkan manajemen perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan adalah dikarenakan adanya kebutuhan pribadi dari pihak manajemen tersebut ataupun kebutuhan pribadi dari para pimpinan perusahaan. *Personal financial needs* dapat diukur menggunakan perbandingan jumlah kepemilikan saham milik pihak yang mengelola perusahaan. Menurut Skousen et al., (2009), semakin tinggi tingkat persentase saham pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) *External Pressure*

Menurut SAS No 99 (2003), *external pressure* merupakan tekanan yang diberikan oleh pihak diluar perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi keinginan dan harapan mereka. Tuntutan tersebut biasanya bertujuan agar perusahaan dapat mengeluarkan IPO, dapat membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang perusahaan, termasuk dengan adanya pendanaan yang besar untuk melakukan sebuah pengembangan ataupun proyek, sehingga ini disimpulkan dengan tekanan eksternal. Menurut Skousen et al., (2009), *external pressure* dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* dengan dirumuskan sebagai berikut:

Capability (Kemampuan)

Capability merupakan tindakan dimana pelaku dapat memperdayai pengawasan dan pengendalian internal perusahaan, seperti membuat strategi penipuan yang terencana dan mengatur segala situasi agar pelaku dapat melakukan tindakan untuk mendapatkan keuntungan dengan memperdayai orang lain agar dapat bekerja sama dengannya. Elemen *capability* dapat diukur dengan variabel *change of directors*, *CEO's education*. Berikut adalah penjelasan dari masing – masing variabel:

(1) *Change of Directors*

Perubahan direksi pada suatu perusahaan dapat membuat potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena melalui perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* dan ini akan membuat peluang dan potensi untuk melakukan kecurangan semakin tinggi. Karena pastinya dengan adanya perubahan direksi, maka direksi baru tersebut pasti membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan kegiatan perusahaan yang menyebabkan kinerja



manajemen tidak maksimal untuk sementara waktu. Pergantian direksi dapat dikatakan berhasil jika direksi baru tersebut dapat mengontrol dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan, akan tetapi jika masih terdeteksi kecurangan maka direksi baru tersebut akan dianggap gagal. Apalagi jika direksi baru tersebut yang berbuat kecurangan dengan menggunakan kemampuan dan otoritasnya.

Menurut (Hartadi, 2022) change of directors dapat diukur dengan variabel dummy (DCHANGE). Kode 1, jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun penelitian, dan kode 2 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

(2) *CEO's education*

CEO adalah posisi yang paling tinggi di suatu perusahaan, sehingga seorang CEO pastinya mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengendalikan perusahaan. Biasanya CEO diukur kemampuannya berdasarkan tingkatan pendidikannya, karena dengan pendidikan tersebutlah biasanya seseorang mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk mengatur, memimpin, dan memegang kendali, dan membangun perusahaan. Pengetahuan dapat memberikan seseorang kemampuan intelektual dan keterampilan untuk melakukan suatu tugas, pendidikan juga memberikan pengalaman kepada seseorang yang didapat dari proses belajarnya di berbagai jenjang pendidikan.

Kualitas CEO yang sukses diukur dengan kemampuan nya untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan berbagai jenis pengetahuannya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika seorang CEO sedang membuat keputusan penting, ia harus mempertimbangkan berbagai faktor dan saran yang diterimanya. Jika ia tidak dapat memproses atau

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempertimbangkan saran yang diterimanya, maka CEO tersebut akan membuat keputusan yang salah.

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non-formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual yang dimiliki CEO inilah yang akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang akan dilakukannya. Pendidikan CEO merupakan kompetensi yang dimiliki oleh CEO untuk membantunya dalam pengambilan keputusan secara tepat dengan mempertimbangkan saran yang diterimanya.

Pengukuran pendidikan CEO yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Octaviana (2022) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister atau di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan di bawah magister.

Collusion (Kolusi)

Collusion adalah suatu tindakan yang dilakukan dua orang yang bekerja sama untuk melakukan kecurangan dengan membohongi pihak lain atau pihak ketiga. *Collusion* ini juga dapat berupa bentuk kerjasama perusahaan dengan pemerintahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut. Variabel *collusion* dapat diprosikan dengan variabel *state-owned enterprises*.

State-owned Enterprises adalah perusahaan di Indonesia yang memiliki hubungan kerjasama dengan pemerintah, yang biasanya disebut dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemerintah disini akan memberikan banyak kontribusi kepada perusahaan dalam sektor perekonomian



seperti listrik, tambang, transportasi, telekomunikasi, keuangan, selain itu pemerintah juga memberikan keuntungan kepada perusahaan, seperti stabilitas kepemilikan dan jaminan keuangan pada masa krisis.

Menurut Febrianto & Suryandari (2022) menyatakan bahwa ketika pemerintah bekerja sama dengan badan usaha untuk kepentingan umum sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, situasi tersebut dapat menjadi peluang bagi beberapa pihak untuk memanfaatkan hubungan istimewa dan meningkatkan risiko terjadinya kolusi.

Pengukuran variabel *State-owned enterprises* ini digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Octaviana (2022) menggunakan variabel dummy. Kode 1 apabila perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah, dan kode 0 apabila perusahaan bukan merupakan perusahaan milik pemerintah.

Opportunity (Peluang)

Opportunity merupakan suatu kondisi yang memberikan kesempatan bagi seseorang sehingga dapat berbuat sesuatu pada kondisi tertentu. Adanya peluang dapat membuat seseorang memanfaatkan peluang tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut SAS No 99 (2003), elemen *opportunity* dapat diproksikan dengan variabel *ineffective monitoring, nature of industry, quality of external audit*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

(1) Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga pemantauan proses kinerja operasional perusahaan dapat berjalan dengan tidak sesuai atau tidak efektif. Menurut SAS No 99 (2003), *ineffective monitoring* biasanya terjadi dikarenakan adanya penyalahgunaan otoritas dari satu orang atau lebih, ini menyebabkan



pengawasan kinerja operasional menjadi kurang efektif karena rendahnya pengawasan dari pihak dewan komisaris dan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan dan dalam pengendalian internal lainnya.

Maka dari itu, sangat penting untuk memiliki dewan komisaris yang mempunyai sifat independen dalam suatu perusahaan untuk menghindari terjadinya kecurangan dan tetap dapat mengontrol pengawasan perusahaan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dan hukum yang ditetapkan, sehingga pengawasan internal perusahaan dapat lebih terkontrol dan efektif. *Ineffective monitoring* ini dapat diukur dengan *rasio the Percentage Of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT) yaitu rasio mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Skousen et al., 2009):

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

(2) *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutang nya sehingga dengan ini dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. *Nature of Industry* dapat membuat pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan karena rasio piutang dapat menggambarkan kondisi *asset* yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan untuk menarik perhatian investor dapat mempertimbangkan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tetap bisa mempunyai hasil kinerja dan keuangan yang baik serta stabil di masa depan walaupun perusahaan dalam keadaan tidak stabil atau sedang melemah. Variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan piutang (*RECEIVABLE*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{RECEIVABLE} = \left(\frac{\text{receivable}_t}{\text{sales}_t} - \frac{\text{receivable}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}} \right)$$

(3) *Quality of External Audit*

Quality of External Audit adalah suatu keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam menyelidiki, menganalisis, dan melaporkan hasil dari proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor eksternal harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi untuk dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Semakin baik reputasi auditor eksternal, maka semakin baik pula performa auditor dalam bidangnya. Kantor Akuntan Publik *Big Four* telah banyak mendapat reputasi yang baik serta mendapatkan pengakuan publik di Indonesia dan KAP tersebut juga telah banyak dipilih oleh berbagai perusahaan besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Biasanya auditor eksternal yang bekerja di KAP *Big Four* ini akan dikenal mempunyai performa audit yang baik. Perusahaan yang memilih KAP *BIG FOUR* sebagai jasa auditnya pasti memiliki hasil laporan audit keuangan yang baik pula.

Peneliti sebelumnya yaitu Hartadi (2022) mengukur variabel *quality of external audit* menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika perusahaan memakai Kantor akuntan publik *Big Four* dan kode 0 jika perusahaan tidak memakai Kantor akuntan publik *Big Four*.

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah ketika seseorang menganggap dirinya benar pada saat melakukan perbuatan yang tidak benar dan melanggar hukum, seperti pada saat melakukan kecurangan, padahal perbuatan tersebut akan merugikan banyak pihak dan perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau melanggar hukum. Pelaku menganggap perbuatan atas dirinya benar biasanya dikarenakan pelaku mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap hukuman, atau ingin menyenangkan dan memuaskan dirinya sendiri, serta pelaku menganggap dirinya pantas untuk mendapatkan keuntungan lebih untuk dirinya sendiri dikarenakan sudah berkontribusi banyak untuk perusahaan, sehingga pelaku menganggap wajar jika dirinya melakukan kecurangan untuk dirinya sendiri. Menurut SAS No 99 (2003), elemen rasionalisasi dapat diukur dengan variabel *change in auditor, auditor's opinion*, dan rasio total akrual. Berikut penjelasan masing – masing variabel:

(1) *Change in Auditor*

Change in Auditor merupakan kondisi dimana perusahaan melakukan pergantian jasa kantor akuntan publik. Menurut SAS No 99 (2003), pergantian auditor eksternal pada suatu perusahaan dapat mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan, pergantian ini dilakukan perusahaan karena kemungkinan auditor sebelumnya telah menemukan adanya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut untuk menutupi dan menghilangkan adanya *fraud trail* (jejak kecurangan) perusahaan. Karena setelah pergantian auditor dilakukan maka peluang kegagalan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Menurut Hartadi (2022) pengukuran untuk variabel *Change in Auditor* adalah menggunakan dummy pergantian auditor (AUDCHANGE). Kode 1, jika terdapat perubahan kantor akuntan publik pada perusahaan selama periode penelitian, dan kode 0, jika tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik pada perusahaan selama periode penelitian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Auditor's Opinion*

Auditor's Opinion adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Pernyataan ini biasanya digunakan untuk penilaian kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor independen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diauditnya adalah laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan hukum dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Setelah itu auditor dapat memberikan sebuah opini terhadap laporan keuangan perusahaan yang diauditnya, apakah laporan keuangan perusahaan tersebut wajar atau tidak wajar, disini auditor independent dapat memberikan berbagai macam opini sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut, seperti pada saat auditor memberikan opini yaitu pernyataan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas pada hasil audit laporan keuangan perusahaan. Disini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang diauditnya sudah wajar dan tidak ada pengecualian, tetapi dengan paragraf penjas yang diberikan auditor, ini juga mengungkapkan temuan-temuan yang mereka yakini terhadap laporan keuangan yang sudah diperiksa nya tersebut. Menurut SAS No 99 (2003), manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan, maka manajemen akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Menurut Skousen et al. (2009), untuk mengukur variabel *Auditor's Opinion* yaitu dengan menggunakan dummy (AUDREPORT). Kode 1, jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dan kode 0, jika perusahaan mendapatkan opini lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Rasio Total AkruaI (TATA)

Rasio total akruaI adalah rasio yang menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan, aktivitas yang terjadi di perusahaan biasanya ditentukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusannya menggunakan rasionalisasinya terhadap laporan keuangan. Variabel rasio total akruaI ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kas perusahaan digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan, semakin tinggi rasio total akruaI maka potensi terjadinya *fraud* juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pihak manajemen dapat melakukan metode pencatatan berdasarkan kebijakan yang dibuatnya sendiri.

Ego (Arrogance)

Arrogance merupakan sikap yang menunjukkan kesombongan dan keserakahan atau keegoisan seseorang, biasanya sikap ini ditunjukkan oleh orang-orang yang memiliki jabatan tinggi pada perusahaan. Sikap ini muncul karena pelaku merasa dirinya dapat melakukan kecurangan di dalam perusahaan dan tidak akan terjat ke dalam ranah hukum karena memiliki jabatan yang tinggi di perusahaan. Variabel *arrogance* dapat diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture*, yaitu variabel ini akan menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan. Pengukuran *frequent number of CEO's picture* ini digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Sari et al. (2022) dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

7. Kualitas Audit

Fraud hexagon dapat didukung oleh beberapa variabel moderasi untuk membuktikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Variabel moderasi kualitas

audit dalam penelitian ini menggunakan proksi ukuran kantor akuntan publik seperti pada penelitian Sintabela dan Badjuri (2023) yang berasumsi bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang relatif lebih baik dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Maka dari itu, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih meyakinkan dan dapat dipercaya. Selain menemukan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan, auditor juga bisa menjadi pencegah sebelum terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena pelaku kecurangan akan merasa takut dan akan mempertimbangkan untuk melakukan tindakan kecurangan dan beranggapan bahwa tindakan kecurangan tersebut dapat terdeteksi oleh auditor.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah Kualitas Audit akan memperkuat atau memperlemah hubungan *fraud hexagon* dengan potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, sehingga pengukuran variabel moderasi ini menggunakan variabel dummy seperti pada penelitian terdahulu yaitu (Sintabela dan Badjuri 2023). Kode 1 untuk perusahaan yang laporan keuangan tahunannya diaudit oleh KAP *Big Four*, dan kode 0 untuk perusahaan yang laporan keuangan tahunannya diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang mempunyai topic sejenis dengan penelitian ini yaitu *fraud hexagon* dengan variabel independen yang berbeda. Berikut dilampirkan dalam tabel di bawah ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1.	Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro
	Sektor Industri	BUMN
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, Arrogance, Collusion</i>
	Variabel Dependen	Kecurangan pelaporan keuangan
	Pengukuran Variabel	<i>M-Score</i>
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Financial Stability</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 2) <i>External Pressure</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 3) <i>Capability</i> terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 4) <i>Arrogance</i> tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 5) <i>Opportunity</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan 6) <i>Rationalization</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



		7) <i>Collusion</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan
<p>2. Judul Penelitian</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>Nama Penulis</p> <p>Sektor Industri</p> <p>Variabel Independen</p> <p>Variabel Dependen</p> <p>Pengukuran Variabel</p>	<p>2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p><i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p> <p>2022</p> <p>Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksana</p> <p>Perbankan</p> <p>Stabilitas keuangan, Target keuangan, Tekanan eksternal, Pergantian direksi, Ketidakefektifan pengawasan, Pergantian auditor, Rasio total akrual, Kualitas Auditor eksternal, Eksistensi perusahaan.</p> <p>Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$</p> <p>$RSST Akrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Asset}$</p> <p>1) Stabilitas keuangan</p> <p>$SALTA = \frac{Pendapatan}{Total Aset}$</p> <p>2) Target keuangan</p> <p>$ROA = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Aset}$</p> <p>3) Tekanan Eksternal</p> <p>$FREEC = \frac{Total kas bersih aktivitas operasi - Kas Dividen - Belanja Modal}{Total Aset}$</p> <p>4) Pergantian direksi</p> <p>a) Kode 1, apabila perusahaan mengganti direksi</p> <p>b) Kode 0, apabila perusahaan tidak mengganti direksi.</p> <p>5) Ketidakefektifan pengawasan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ <p>6) Pergantian auditor</p> <p>a) Kode 1, apabila ada pergantian KAP</p> <p>b) Kode 0, apabila tidak ada pergantian KAP</p> <p>7) Rasio total akrual</p> $TATA = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$ <p>8) Kualitas Auditor eksternal</p> <p>a) Kode 1, apabila perusahaan memakai KAP <i>Big four</i></p> <p>b) Kode 0, apabila perusahaan tidak memakai KAP <i>Bigfour</i>.</p> <p>9) Eksistensi perusahaan</p> <p>a) Kode 1, apabila perusahaan berdiri 10 tahun atau lebih</p> <p>b) Kode 0, apabila perusahaan berdiri kurang dari 10 tahun.</p>
Teori Penelitian	Teori <i>Agency</i>	
Hasil Penelitian		<p>1) Stabilitas keuangan terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2) Target keuangan terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>3) Ketidakefektifan pengawasan terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4) Tekanan eksternal terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>



<p>3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>5) Pergantian direksi terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6) Pergantian auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7) Rasio total akrual terhadap total aset, terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 8) Kualitas auditor eksternal terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 9) Eksistensi perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
<p>3.</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia</p>
	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
	<p>Nama Penulis</p>	<p>M. Soelung Wicaksono Hadi, Dwi Jaya Kirana, dan Aniek Wijayanti</p>
	<p>Sektor Industri</p>	<p>Perusahaan indeks kompas 100</p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Financial Target, Tingkat Kinerja, Nature of Industry, Change in Auditor, Rasio Total Akrual, Change of Director, Frekuensi Jumlah Foto CEO, Political Connection</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Reporting</i> <i>F – scores = Accrual Quality + Financial Performances</i></p>
	<p>Pengukuran Variabel</p>	<p>1) <i>Financial Target</i> <i>ROA = Laba bersih setelah pajak / Total aset</i> 2) <i>Tingkat Kinerja</i> <i>ROE = Laba bersih setelah pajak / Total ekuitas</i> 3) <i>Nature of Industry</i></p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		$Receivable = \frac{receivable(t)}{sales(t)} - \frac{receivable(t-1)}{sales(t-1)}$ $Inventory = \frac{inventory(t)}{sales(t)} - \frac{inventory(t-1)}{sales(t-1)}$ <p>4) <i>Change in Auditor</i> 1 : Jika terdapat perubahan auditor 0 : Jika tidak terdapat perubahan auditor</p>
		<p>5) <i>Rasio Total Akrual</i> $TATA = \frac{Net\ Income - Cash\ from\ Operation}{Total\ Aset}$</p> <p>6) <i>Change of Director</i> 1 : Jika terdapat perubahan direksi 0 : Jika tidak terdapat perubahan direksi</p> <p>7) <i>Frekuensi Jumlah Foto CEO</i> CEOPIC = Σ foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan</p> <p>8) <i>Political Connection</i> 0 : Jika CEO atau dewan komisaris memiliki hubungan politik 1 : Jika CEO atau dewan komisaris tidak memiliki hubungan politik</p>
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Financial target</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>2) <i>Nature of industry</i> memiliki pengaruh negatif pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>3) <i>Rationalization</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>4) <i>Change on director</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>5) <i>Change in auditor</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i></p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>6) Rasio total akrual berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>7) Frekuensi jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>8) <i>Political connection</i> tidak mempengaruhi <i>fraudulent financial reporting</i></p>
	Judul Penelitian	Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Bambang Hartadi
	Sektor Industri	Perusahaan BUMN
	Variabel Independen	<i>Financial target, Financial stability, External pressure, Institutional ownership, Ineffective monitoring, Quality of external audit, Commissioners in the audit committee, Change in auditor, Change of director, Quality of CEO's, Frequent number of CEO's picture, Number of Independent Commissioners concurrent positions</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Teori Penelitian	Teori Keagenan
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>pressure</i> dengan proksi <i>external pressure</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>2) <i>opportunity</i> dengan proksi <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>3) <i>rationalization</i> dengan proksi <i>change in auditor</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>4) <i>pressure</i> dengan proksi <i>financial target</i>, <i>financial stability</i> dan <i>institutional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>5) <i>opportunity</i> dengan proksi <i>ineffective monitoring</i>, <i>quality of external audit</i> dan <i>commissioners in the audit committee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>6) <i>rationalization</i> dengan proksi <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>7) <i>competence</i> dengan proksi <i>change of director</i> dan <i>quality of CEO's</i>, tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>8) <i>arrogance</i> dengan proksi <i>frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>9) <i>collusion</i> dengan proksi <i>number of independent commissioners concurrent positions</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p>
5.	Judul Penelitian	Analisis elemen-elemen fraud hexagon theory sebagai determinan fraudulent financial reporting
	Tahun Penelitian	2022
	Nama Penulis	Octaviana
	Sektor Industri	Perusahaan
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, financial target, eksternal pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, rasio total aktual, CEO's Education, Frequent Number of CEO's Picture, state owned enterprises</i>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>Variabel Dependen</p>	$M - Score = -4,84 + 0,92 (DSRI) + 0,528 (GMI) + 0,404 (AQI) + 0,892 (SGI) + 0,115 (DEPI) - 0,172 (SGAI) - 0,327 (LVGI) + 4,679 (TATA)$
<p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengukuran Variabel</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>1) <i>Financial Stability</i></p> $ACHANGE = \frac{Total\ aset_t - Total\ aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$ <p>2) <i>Financial Target</i></p> $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ <p>3) <i>External Pressure</i></p> $LEVERAGE = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$ <p>4) <i>Ineffective monitoring</i></p> $BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Total\ dewan\ komisaris}$ <p>5) <i>Nature of the industry</i></p> $Receivable = \frac{receivable\ (t)}{sales\ (t)} - \frac{receivable\ (t-1)}{sales\ (t-1)}$ <p>6) <i>Change in auditor</i></p> <p>Kode 1 jika terdapat pergantian KAP selama periode 2018-2020. Dan kode 0 jika tidak terdapat pergantian KAP selama periode 2018-2020.</p> <p>7) <i>Total Accrual Ratio</i></p> $TATA = \frac{Net\ Income - Cash\ from\ Operation}{Total\ Aset}$ <p>8) <i>CEO education</i></p> <p>Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister dan di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan di bawah magister</p> <p>9) <i>Frequent Number of CEO's Picture</i></p> <p>Pengukuran variabel frequent number of CEO's pictures dapat dilakukan dengan cara menghitung banyaknya jumlah foto CEO pada annual report perusahaan selama periode 2018-2020</p>



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>10) <i>State Owned Enterprise</i> a) Kode 1, jika perusahaan milik negara b) Kode 0, jika perusahaan bukan milik negara</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Moderasi</p>	<p>-</p>
	<p>Teori Penelitian</p>	<p><i>Agency Theory</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) <i>financial stability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>. 2) <i>financial target</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> 3) <i>external pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>. 4) <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> 5) <i>nature of industry</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>. 6) <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>. 7) rasio total akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>. 8) <i>CEO's education</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>. 9) <i>frequent number of CEO's pictures</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		10) <i>state-owned enterprises</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .
<p>6. Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Judul Penelitian	Peran kualitas audit dan deteksi <i>fraudulent financial statement</i> berbasis <i>fraud pentagon</i> pada badan usaha milik negara.
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Yatafati Elli Daeli, Syahril Djaddang, Nurmalia Ahmar
	Sektor Industri	Perusahaan BUMN
	Variabel Independen	Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan pengawasan, Pergantian auditor, Perubahan dewan direksi, Jumlah gambar <i>CEO</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit KA : Kode 1 untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP <i>BIG FOUR</i> , dan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit oleh KAP non- <i>BIG FOUR</i> .
	Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
Hasil Penelitian	<p>1) <i>Opportunity</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>2) <i>Competence</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>3) <i>Pressure</i> tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>4) <i>Rationalization</i> tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p>	

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>5) <i>Arrogance</i> tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>6) Kualitas audit terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel <i>rationalization</i> terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>7) Kualitas audit terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel <i>competence</i> terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>8) Kualitas audit tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel <i>pressure</i> terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>9) Kualitas audit tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel <i>opportunity</i> terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p> <p>10) Kualitas audit tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel <i>arrogance</i> terhadap pendeteksian <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
7.	Judul Penelitian	Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Penulis	Anita Primastiwi dan Saeful
	Sektor Industri	Perusahaan Manufaktur
	Variabel Independen	<i>Pressure, Opportunity, Rationalization</i>
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>KA : Kode 1 untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP <i>BIG FOUR</i>, dan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit oleh KAP non-<i>BIG FOUR</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Teori Penelitian</p>	<p>Teori Agensi, Teori Atribusi</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel tekanan eksternal (<i>external pressure</i>) yang diproksikan dengan tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. 2) Variabel <i>opportunity</i> yaitu ketidakefektifan pengawasan (<i>ineffective monitoring</i>) yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3) Variabel rasionalisasi (<i>rationalization</i>) yang diproksikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4) Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi variabel tekanan eksternal (<i>external pressure</i>) yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5) Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh negatif variabel ketidakefektifan pengawasan (<i>ineffective monitoring</i>) terhadap kecurangan laporan keuangan. 6) Variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi variabel rasionalisasi (<i>rationalization</i>) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, berkaitan dengan elemen *stimulus*



dengan variabel *financial stability* adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Larum, Zuhroh, dan Subiyantoro (2021), *Financial Stability* terbukti memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*) terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian menurut Octaviana (2022), yaitu *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut Hartadi (2022), *pressure* dengan proksi *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berkaitan dengan elemen *opportunity* dengan variabel penelitian *nature of industry*, Menurut Hadi et al. (2021), *Nature of industry* memiliki pengaruh negatif pada *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Octaviana (2022), *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Berkaitan dengan elemen *rationalization* dengan variabel penelitian *Total Accrual Total Assets*, Menurut Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), rasio total akrual terhadap total *asset* terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2022), menyatakan bahwa rasio total akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut Hadi et al. (2021), rasio total akrual tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Elemen *fraud hexagon* selanjutnya adalah *capability* dengan variabel *CEO's Education* yaitu akan melihat pendidikan dari CEO di perusahaan tersebut. Berkaitan dengan elemen *capability* dengan variabel *CEO's Education*, menurut penelitian



yang dilakukan oleh Octaviana (2022), *CEO's education* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Elemen berikutnya yaitu *Ego (Arrogance)* dengan variabel *frequent number of CEO's picture*. Menurut Larum, Zuhroh, dan Subiyantoro (2021), *Arrogance* dengan variabel *frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2021), menyatakan bahwa frekuensi jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh pada *fraudulent financial reporting*. Begitu pula dengan penelitian Hartadi (2022), *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2022), menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Elemen terakhir adalah *Collusion*, dengan variabel *state-owned enterprise*, dimana penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2021), *state-owned enterprise* atau *political connection* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2022), menyatakan bahwa *state-owned enterprises* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Variabel moderasi penelitian ini yaitu kualitas audit, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primastiwi dan Saeful (2020), variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi variabel *pressure, opportunity, rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daeli et al. (2021), variabel kualitas audit terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel *rationalization* dan *competence* terhadap pendeteksian *fraudulent financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



statement, dan kualitas audit tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh variabel *pressure*, *opportunity* dan *arrogance* terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menjelaskan dan mengevaluasi masalah-masalah yang relevan dengan variabel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara teori fraud hexagon terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Saat perusahaan mengalami kondisi ekonomi dan operasional yang memburuk, hal tersebut akan mempengaruhi *financial stability* milik perusahaan sehingga akan membuat perusahaan mengalami kerugian operasional. *Financial stability* disini biasanya menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan stabil pastinya akan mendapatkan banyak investor. Ini menyebabkan adanya tekanan dari pihak *principal* perusahaan kepada karyawannya yaitu pihak manajemen perusahaan untuk tetap menjaga kualitas dan kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *agency* dimana pihak *principal* ingin memperoleh keuntungan yang tinggi. Tekanan ini akan membuat pihak manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai cara untuk memenuhi permintaan pihak *principal* agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Maka dari itu *financial stability* dapat diprosisikan dengan persentase perubahan total *asset* (Skousen et al., 2009). Variabel *financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan *asset* (ACHANGE). Menurut penelitian Sagala dan Siagian (2021), menyatakan bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Semakin tinggi rasio perubahan total aset perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengertian *Nature of industry* menurut Skousen et al., (2009) adalah kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. *Nature of Industry* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutangnya sehingga dengan ini dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. *Nature of Industry* dapat membuat pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan karena rasio piutang dapat menggambarkan kondisi *asset* yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan untuk menarik perhatian investor dapat mempertimbangkan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tetap bisa mempunyai hasil kinerja dan keuangan yang baik serta stabil di masa depan walaupun perusahaan dalam keadaan tidak stabil atau sedang melemah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sejalan dengan teori *agency*, agen dituntut untuk memberikan kinerja yang

baik dalam menghasilkan laporan keuangan, agar dapat banyak menarik investor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Jika jumlah kas perusahaan sedikit, dan jumlah piutang perusahaan besar, maka dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membiayai dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika piutang perusahaan memiliki saldo yang kecil, maka perusahaan memiliki penerimaan kas yang lancar sehingga perusahaan akan digolongkan dalam kondisi yang stabil dan baik. Saldo piutang tak tertagih perusahaan dalam laporan keuangan dapat ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan selaku agen, sehingga para agen dapat dengan mudah untuk memanipulasi besarnya saldo tersebut.

Variabel *nature of industry* dapat diproksikan dengan rasio perubahan piutang (REC). Sesuai dengan penelitian Khamainy et al., (2022) dapat disimpulkan semakin tinggi rasio perubahan piutang maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Maka *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Total Accrual Total Asset* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pengertian Rasionalisasi menurut Skousen et al., (2009) adalah komponen penting dalam banyak kecurangan, rasionalisasi juga menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi dapat diukur menggunakan rasio total akrual (TATA). Rasio Total Akrual adalah rasio yang mengukur tingkat nilai akrual dalam perusahaan. Rasio total akrual (*discretionary accrual*) adalah metode dimana pihak manajemen melakukan pencatatan mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akun pendapatan perusahaan terlebih dahulu pada saat transaksi terjadi, bukan pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Sehingga ini dapat membuat pihak manajemen selaku agen memanipulasi besarnya pendapatan yang diterima perusahaan dengan mudah.

Sejalan dengan teori *agency*, pemenuhan keinginan dari pihak *principal* akan menjadi tugas dari pihak manajemen perusahaan selaku agen. Sehingga, agen akan melakukan segala cara yang dianggap benar untuk memenuhi keinginan tersebut. Salah satunya adalah dengan cara memanipulasi jumlah laba dengan memanfaatkan prinsip akrual atau *discretionary accrual*, caranya adalah dengan mengakui terlebih dahulu pendapatan yang akan datang. Oleh sebab itu, ketika nilai rasio total akrual semakin tinggi, maka akan mengindikasikan terdapat kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Sesuai dengan penelitian Hadi et al., (2021) menyatakan bahwa rasio total akrual berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

4. Pengaruh *CEO's Education* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

CEO diukur kemampuannya berdasarkan tingkatan pendidikannya, karena dengan pendidikan tersebutlah biasanya seseorang mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk mengatur, memimpin, dan memegang kendali, dan membangun perusahaan, maka dari itulah pendidikan CEO digunakan sebagai proksi dari elemen *capability*. Pengetahuan dapat memberikan seseorang kemampuan intelektual dan keterampilan untuk melakukan suatu tugas, pendidikan juga memberikan pengalaman kepada seseorang yang didapat dari proses belajarnya di berbagai jenjang pendidikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas CEO yang sukses diukur dengan kemampuan nya untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan berbagai jenis pengetahuannya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika seorang CEO sedang membuat keputusan penting, ia harus mempertimbangkan berbagai faktor dan saran yang diterimanya. *CEO's Education* ini sejalan dengan teori agency, karena CEO merupakan seorang agen yang mempunyai kepentingan yang berbeda dengan *principal*. CEO yang memiliki pendidikan tinggi akan berpikir secara rasional tentang cara untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam teori *agency* juga terdapat asumsi bahwa seseorang dapat memiliki sifat yang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain, biasanya ini disebut dengan perilaku egoisme. Pengukuran pendidikan CEO yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Octaviana, (2022) menyatakan bahwa *CEO Education* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Karena pendidikan CEO yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya, maka hal ini dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1. Pengaruh *Frequent Number of CEO's picture* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Arrogance atau ego merupakan sikap yang menunjukkan kesombongan dan keserakahan atau keegoisan seseorang, biasanya sikap ini ditunjukkan oleh orang-orang yang memiliki jabatan tinggi pada perusahaan, contohnya CEO. Sikap ini muncul karena biasa CEO merasa bahwa dirinya mempunyai wewenang untuk mengontrol kegiatan internal dalam perusahaan dan aturan perusahaan tidak akan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi jabatannya. Sehingga, CEO dapat melakukan kecurangan di dalam perusahaan dan mereka merasa bahwa tindakannya tidak akan terjerat ke dalam ranah hukum karena memiliki jabatan yang tinggi di perusahaan.

Sehubungan dengan teori *agency*, CEO bisa saja membuat kecurangan pada laporan keuangan perusahaan karena ingin dipuji dan mendapatkan apresiasi seperti bonus dari pihak *principal*, dan juga CEO akan mendapatkan kesan yang baik dari *principal* sehingga akan membantunya dalam mempertahankan posisi jabatannya sebagai CEO. Hal ini dapat mendorong tindakan CEO untuk melakukan kecurangan laporan keuangan seperti memalsukan besarnya saldo dalam laporan keuangan.

Pengukuran *frequent number of CEO's picture* ini digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Sari et al., (2022) dan dikatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi arogansi terhadap frekuensi kemunculan foto CEO maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh *State Owned Enterprise* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

State-owned Enterprises adalah perusahaan di Indonesia yang memiliki hubungan kerjasama dengan pemerintah, yang biasanya disebut dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan BUMN ini biasanya adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, oleh karena itu pemerintah dapat berkontribusi banyak dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peran pemerintah sebagai pengatur, penegak hukum, dan pemilik saham, dapat membuat kemungkinan adanya perlakuan istimewa kepada perusahaan milik pemerintah. Contohnya, seperti pengangkatan dan pemberhentian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



anggota direksi perusahaan BUMN, pemilihan anggota direksi perusahaan ini biasanya akan didasarkan pada hubungan khusus dengan pemerintah. Akibatnya, faktor kompetensi anggota dewan direksi yang dipilih diabaikan, dan ini pastinya akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Sejalan dengan teori *agency*, pemerintah atau *principal* yaitu pemegang saham mayoritas perusahaan BUMN mengharapkan perusahaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, sedangkan pihak manajemen sebagai agen akan bertanggung jawab untuk memenuhi perintah dari *principal* termasuk dalam mencari keuntungan bagi perusahaan. Sehingga, ini akan mendorong pihak manajemen selaku agen untuk melakukan kecurangan untuk memenuhi harapan *principal* dan dengan koneksi perusahaan dengan pemerintahan, ini akan membantu perusahaan untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai variabel *State-owned enterprises* oleh penelitian terdahulu yaitu Fouziah et al., (2022) menyimpulkan bahwa *State owned enterprise* berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statements.

Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini variabel *stimulus*, yang diproksikan dengan *Financial stability* menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan stabil pastinya akan mendapatkan banyak investor. Sejalan dengan teori agensi, ini menyebabkan adanya tekanan dari pihak *principal* perusahaan kepada karyawannya yaitu pihak manajemen perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk tetap menjaga kualitas dan kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Tekanan ini akan membuat pihak manajemen selaku agen perusahaan melakukan berbagai cara untuk memenuhi permintaan pihak *principal* agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.

Sejalan dengan teori agensi, informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik saham pasti memiliki ketidakseimbangan sehingga membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor. Kualitas audit akan mencerminkan bagaimana kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, karena kecurangan di perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit. Menurut Scott (2015:491) Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap lebih kredibel sehingga akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada laporan keuangan adalah kondisi yang nyata atau sebenarnya, karena KAP *Big Four* dianggap dapat mampu melihat kesesuaian data data apakah sudah sesuai atau belum, dan dianggap mampu untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan. Selain itu KAP *Big Four* juga lebih menjaga reputasinya sehingga sulit untuk diajak untuk bekerjasama dalam melakukan kecurangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Primastiwi dan Saeful (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh positif *financial stability* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Nature of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini variabel *opportunity*, yang diprosikan dengan *Nature of Industry* merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen selaku agen pada perusahaan mempunyai peluang atau kesempatan untuk dapat meminimumkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah piutang nya sehingga dengan ini dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. *Nature of Industry* dapat membuat pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan karena rasio piutang dapat menggambarkan kondisi *asset* yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan untuk menarik perhatian investor dapat mempertimbangkan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sejalan dengan teori agensi, dalam teori ini mengasumsikan bahwa pihak manajemen dan *investor* atau pemegang saham memiliki tingkat informasi yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pihak ketiga seperti auditor untuk menyeimbangkan kedua pihak tersebut. Maka dari itu auditor yang berkualitas bertugas untuk melihat dan menilai apakah laporan keuangan perusahaan sudah disajikan dengan benar sesuai dengan keadaan nyata perusahaan. Auditor eksternal dalam KAP *Big Four* dianggap dapat melihat kesesuaian data akuntansi yang tercatat pada laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan metode yang digunakan perusahaan. Sehingga dapat menilai apakah laporan keuangan perusahaan tersebut sudah disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau ada manipulasi data dalam laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Primastiwi dan Saeful (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh positif *nature of industry* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*, karena hal tersebut secara tidak langsung membuat agen atau pihak manajemen menjadi waspada dan menimbulkan rasa takut untuk melakukan manipulasi data pada laporan keuangan perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Total accrual asset* terhadap Potensi

Ⓒ Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi adalah ketika seseorang menganggap dirinya benar pada saat melakukan perbuatan yang tidak benar dan melanggar hukum, seperti pada saat melakukan kecurangan, padahal perbuatan tersebut akan merugikan banyak pihak dan perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum atau melanggar hukum. Pada penelitian ini variabel *rationalization*, yang diprosikan dengan rasio total akrual total aset. TATA adalah selisih antara laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama. Pihak manajemen selaku agen dapat melakukan manipulasi laba dengan memanfaatkan prinsip akrual, caranya adalah dengan mengakui terlebih dahulu pendapatan yang akan datang. Sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat baik dimata pemegang saham atau *investor*.

Sejalan dengan teori agensi, auditor eksternal sebagai pihak ketiga antara manajemen dan pemegang saham atau *investor* harus mengutamakan kualitas informasi keuangan yang akan digunakan oleh *investor*. Maka dari itu, jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* yang memiliki kualitas audit yang baik dan sikap independensi yang tinggi, maka auditor dapat mendeteksi perusahaan yang memiliki aliran kas atau laba yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan mengurangi potensi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Primastiwi dan Saeful (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh positif *total accrual total asset* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

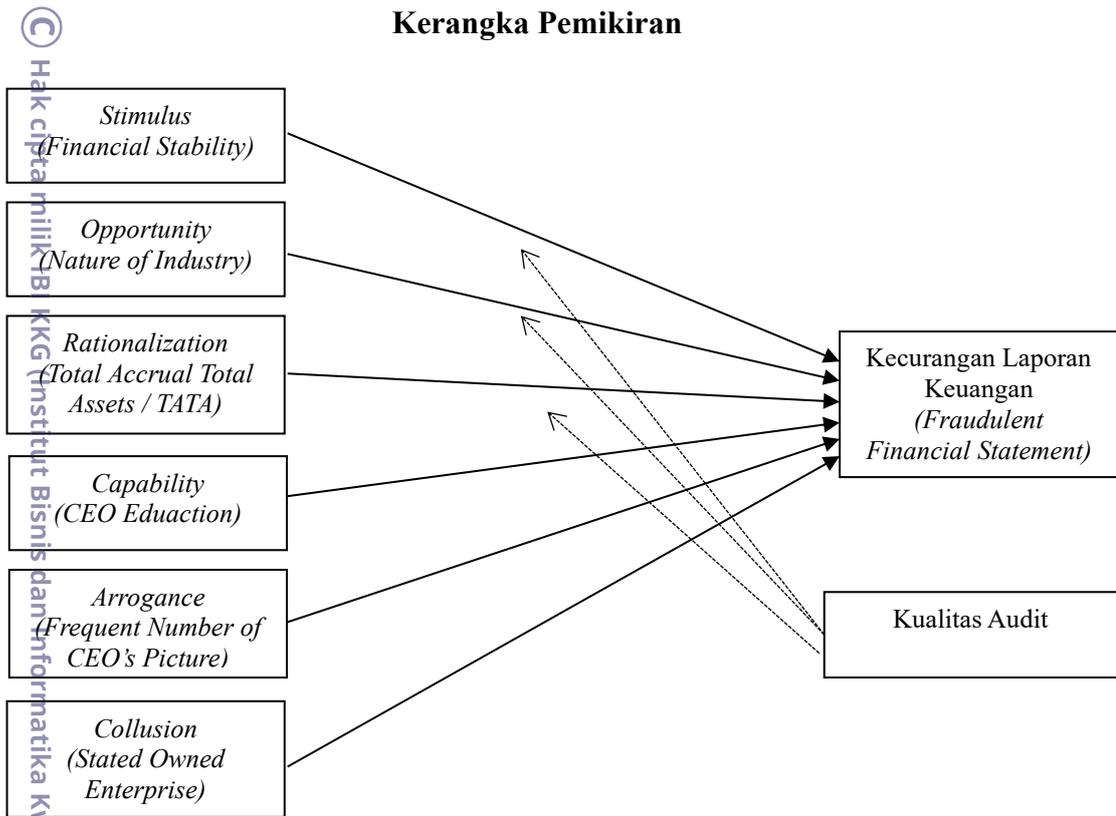
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.6

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₂: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₃: *Total Accrual Total Assets* (TATA) berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₄: *CEO's Education* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan



H₅: *Frequent Number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

H₆: *State-Owned Enterprises* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₇: Kualitas Audit memperlemah pengaruh positif *Financial Stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₈: Kualitas Audit memperlemah pengaruh positif *Nature of Industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H₉: Kualitas Audit memperlemah pengaruh positif *Total accrual total assets* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.